

SKRIPSI

**EVALUASI KUALITAS EKOLOGI DAN ESTETIKA LANSKAP
TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SALU PAJAN,
DUSUN KANANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

ST. HAJRAH HAERUN AMALIA

G011171507



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**EVALUASI KUALITAS EKOLOGI DAN ESTETIKA LANSKAP
TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SALU PAJAN,
DUSUN KANANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**

ST. HAJRAH HAERUN AMALIA

G011171507



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI KUALITAS EKOLOGI DAN ESTETIKA LANSKAP
TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SALU PAJAN, DUSUN KANANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

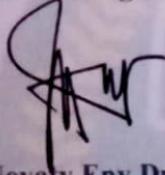
**ST. HAJRAH HAERUN AMALIA
G011 171 507**

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pada
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

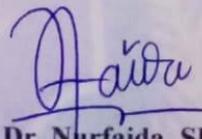
Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Dr. Ir. Novaly Eny Dunga, MP.
NIP. 19591105 198702 2 001**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Nurfaida, SP. M. Si
NIP. 19730223 200501 2 001**

Mengetahui,

Ketua Departemen Budidaya Pertanian




**Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.
NIP. 19591103 199103 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI KUALITAS EKOLOGI DAN ESTETIKA LANSKAP
TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SALU' PAJAJAN,
DUSUN KANANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh

ST. HAJRAH HAERUN AMALIA

G011 171 507

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

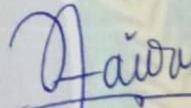
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Novaty Eny Dungga, MP.
NIP. 19591105 198702 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, SP. M. Si
NIP. 19730223 200501 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Abd Haris B., M.Si.
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. HAJRAH HAERUN AMALIA
NIM : G011171507
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul

**“Evaluasi Kualitas Ekologi dan Estetika Lanskap Terhadap Pengembangan
Objek Wisata Salu’ Pajaan Dusun Kanang, Kabupaten Polewali Mandar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Februari 2022

Yang menyatakan



ST. Hajrah Haerun Amalia

ABSTRAK

ST. Hajrah Haerun Amalia. Evaluasi Kualitas Ekologi dan Estetika Lanskap Terhadap Pengembangan Objek Wisata Salu Pajaan, Dusun Kanang, Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing **Novaty Eny Dunga** dan **Nurfaida**.

Objek wisata Salu Pajaan merupakan kawasan budidaya hortikultura yang telah mengalami pengembangan kawasan menjadi kawasan wisata. Saat ini kawasan wisata dilakukan pembangunan fasilitas oleh pihak pengelola. Pembangunan tersebut menyebabkan menurunnya populasi vegetasi akibat penebangan pohon yang secara tidak langsung dapat menimbulkan penurunan kualitas ekologi pada kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas ekologi dan estetika lanskap terhadap pengembangan objek wisata Salu Pajaan. Penelitian menggunakan metode survei dengan tahap terdiri atas persiapan, inventarisasi, analisis dan penyusunan rekomendasi. Evaluasi kualitas ekologi menggunakan analisis *Key Performance Indicator* (KPI) untuk membandingkan kondisi nyata dengan kriteria standar dan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk menilai kualitas estetika. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan tanaman dapat memperbaiki kualitas lingkungan apabila penataan dan pemilihan tanaman memenuhi kesesuaian fungsi terhadap lingkungan. Nilai $KPI \geq 81\%$ menunjukkan bahwa tanaman sesuai dengan kriteria. Penilaian kualitas ekologi dari seluruh aspek sesuai dengan standar, dengan nilai persentase KPI aspek fisik kawasan 64%, fungsional 69% dan karakteristik tanaman 78%. Penilaian kualitas estetika menghasilkan nilai SBE 0-112. Nilai SBE tertinggi adalah taman wisata, sedangkan terendah adalah area pelayanan. Area pelayanan memiliki keindahan lanskap rendah karena kurangnya vegetasi dan pemilihan atau penataan komposisi warna, bentuk, ukuran, dan tekstur yang terlihat monoton sehingga belum memberi kesan ruang terbuka yang harmonis. Rekomendasi perbaikan yang diusulkan adalah pengadaan pohon, terutama tanaman yang mampu menyerap polusi udara, seperti pohon ketapang. Rekomendasi penataan tanaman memperhatikan konsep desain berdasarkan perpaduan warna, bentuk, tajuk, dan tekstur sehingga terkesan rapi, seimbang, memunculkan karakter, identitas atau kesan utama dari taman dan tidak monoton.

Kata Kunci: *fungsi tanaman, keindahan lanskap, Key Performance Indicator, Scenic Beauty Estimation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji sdyukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena, karunia, rahmat, dan kasih-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Tak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam atas junjungan nabi Allah Muhammad S.A.W, yang telah membawa Islam sebagai rahmatan lil'alamin, semoga kita semua selaku ummat-Nya mendapatkan syafaat dari-Nya.

Skripsi ini disusun dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan agar terpenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, dengan judul skripsi “Evaluasi Kualitas Ekologi dan Estetika Lanskap Terhadap Pengembangan Objek Wisata Salu Pajaan, Dusun Kanang, Kabupaten Polewali Mandar”.

Proses penyusunan skripsi tentunya melalui berbagai tahapan yang tidak mudah, dengan berbagai keterbatasan ataupun kekurangan, namun syukur dapat terlewati berkat banyaknya bantuan, dukungan, bimbingan, petunjuk, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mustakim dan Ibunda Rosdiana yang telah membantu baik moril maupun materil yang disertai iringan do'anya dan untuk adik-adikku tercinta ST. Aisyah Nur Hasanah, Muhammad Fajri Ramadhan dan Muhammad Alfahrezy Rahman yang selalu setia menghibur disetiap waktu dan selalu memberi semangat, serta keluarga tercinta yang juga selalu memberikan dorongan motivasi dan doa sehingga adinda bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak:

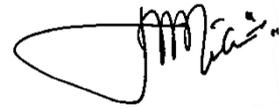
1. Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP. dan ibu Dr. Nurfaida, SP. M. Si., selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A., Ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P., Ibu Tigin Dariati, SP, MES., dan Alm. Bapak Abdul Molla, SP. M. Si selaku

dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran serta masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si., selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah membantu, membimbing dan memberi banyak bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Baharuddin selaku pemilik sekaligus pengelola pada kawasan wisata Salu Pajaan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktunya dalam membantu melengkapi data penelitian.
6. Sahabat-sahabatku Harsya Wardhana, Rifqi Nurnadira Kais Putri Prawati, Rizza Nurul Aprilia, Saskia Amalia, Nurul Rahmania Bunigopalpa, Nurhikmatul Adawiyah dan Husnun Afifah yang telah menemani selama di bangku perkuliahan maupun di luar kampus, memberikan kebersamaan dan keceriaan suka dan duka, banyak membantu, memberikan saran dan semangat, serta selalu siap menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat SMA-ku, Eka, Nikma, Azza, Dayen dan Acaa yang terus membantu dalam penyusunan skripsi dengan selalu memberikan dukungan, motivasi, keceriaan, selalu mendengar cerita keluh kesah dan juga selalu siap menemani dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman Arsitektur Lanskap '17 yang telah memberikan bantuannya apabila kesusahan mencari materi yang berkaitan dengan skripsi, serta terima kasih telah kebersamai semester 5 hingga semester 7 yang sangat berkesan.
9. Teman-teman seperjuangan MKU C, teman-teman Himagro, dan Agroteknologi 2017, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan kebersamaan, kenangan dengan berbagai kegiatan selama di bangku perkuliahan, serta memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Atas semua bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis bagi penyempurnaan skripsi ini sehingga berharap kiranya skripsi dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Makassar, 10 Januari 2022
Penyusun



ST. Hajrah Haerun Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Evaluasi Lanskap.	5
2.2 Kualitas Ekologi Lanskap	6
2.3 Kualitas Estetika Lanskap.....	10
2.4 Objek Wisata.....	12
2.4.1 Wisata Alam Salu Pajaan	113
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu	16
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	17
3.3 Metode Penelitian.....	17
3.3.1 Persiapan Awal.....	17
3.3.2 Inventarisasi	18
3.3.3 Analisis Data	21
3.3.3.1 Kualitas Ekologi Lanskap	21
3.3.3.2 Kualitas Estetika Lanskap	27
3.4 Penyusunan Rekomendasi	29

BAB IV INVENTARISASI	30
4.1 Letak Geografis dan Administratif	30
4.2 Aspek Fisik dan Biofisik.....	32
4.2.1 Tanah	32
4.2.2 Topografi.....	33
4.2.3 Iklim	34
4.2.4 Vegetasi	35
4.2.5 Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	38
4.3 Aspek Sosial	39
4.4 Karakteristik Responden	40
4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal	41
4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	45
BAB V ANALISIS	47
5.1 Kualitas Ekologi Lanskap	47
5.1.1 Aspek Fungsi dan Estetika <i>Soft Material</i>	48
5.1.2 Penilaian <i>Physical</i> Wisata Salu Pajaan	55
5.1.3 Penilaian Fungsional Wisata Salu Pajaan	58
5.1.4 Penilaian Karakteristik Tanaman Wisata Salu Pajaan	65
5.2 Kualitas Estetika Lanskap	69
5.3 Persepsi dan Preferensi Responden	79
BAB VI PENYUSUNAN REKOMENDASI.....	85
6.1 Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata	85
6.1.1 Kualitas Ekologi.....	85
6.1.2 Kualitas Estetika	87
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	90
7.1 Kesimpulan	90
7.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis data, sumber data dan cara pengambilan data	20
Tabel 2. Kriteria dan penilaian aspek fungsi dan estetika untuk <i>soft material</i>	22
Tabel 3. Penilaian ekologi lanskap	25
Tabel 4. Jenis-jenis vegetasi pada tapak.....	38
Tabel 5. Rekapitulasi penilaian aspek fungsi dan estetika <i>soft material</i>	49
Tabel 6. Penilaian nilai fisik Salu Pajaan	56
Tabel 7. Penilaian nilai fungsional Salu Pajaan	59
Tabel 8. Penilaian nilai karakteristik tanaman Salu Pajaan.....	65
Tabel 9. Klasifikasi nilai kualitas estetika kawasan wisata Salu Pajaan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk tajuk pohon.....	9
Gambar 2. (a) Peta Provinsi Sulawesi Barat, (b) Lokasi penelitian.....	17
Gambar 3. Bagan alur penelitian	18
Gambar 4. Batas-batas kawasan wisata	32
Gambar 5. (a) Area budidaya pohon langsung	35
(b) Danau kawasan wisata	35
Gambar 6. Area taman kawasan wisata.....	37
Gambar 7. (a) Persentase daerah asal responden pengunjung	41
(b) Persentase daerah asal responden mahasiswa dan dosen	41
Gambar 8. (a) Persentase jenis kelamin responden pengunjung	42
(b) Persentase jenis kelamin responden mahasiswa dan dosen	42
Gambar 9. (a) Persentase usia responden pengunjung	44
(b) Persentase usia responden mahasiswa dan dosen	44
Gambar 10. (a) Persentase jenis kelamin responden pengunjung	45
(b) Persentase jenis kelamin responden mahasiswa dan dosen	45
Gambar 11. Vegetasi peneduh.....	51
Gambar 12. Vegetasi pengarah.....	52
Gambar 13. Vegetasi pembatas	52
Gambar 14. Vegetasi pereduksi kebisingan	53
Gambar 15. Vegetasi pengontrol angin	53

Gambar 16. Vegetasi penutup tanah	55
Gambar 17. Vegetasi estetika	55
Gambar 18. Elemen keras pada <i>welcome area</i>	57
Gambar 19. Sirkulasi pengunjung	58
Gambar 21. Matriks, koridor dan <i>patch</i> kawasan wisata Salu Pajaan	62
Gambar 22. Area hutan kecil.....	64
Gambar 23. Pohon berdasarkan bentuk tajuk tanaman	67
Gambar 24. Titik-titik penilaian SBE kawasan wisata	70
Gambar 25. Nilai SBE kawasan wisata alam Salu Pajaan.....	70
Gambar 26. a. Perhitungan nilai SBE tertinggi, sedang dan terendah.....	71
b. Penilaian lanskap tertinggi berdasarkan titik area.....	71
Gambar 27. Nilai SBE tertinggi berdasarkan area (a) <i>welcome area</i> ,	
(b) taman wisata, (c) rekreasi, dan (d) pelayanan	72
Gambar 28. Nilai lanskap SBE tertinggi (Lanskap 10)	74
Gambar 29. Nilai Lanskap SBE Sedang (Lanskap 20).....	75
Gambar 30. a. Nilai lanskap SBE terendah (Lanskap 6)	76
b. <i>Spot</i> foto Rumah <i>Leppo</i>	76
Gambar 31. Persepsi pengunjung terhadap (a) aksesibilitas, (b) fungsi sungai,	
(c) penataan tanaman, (d) hembusan angin, (e) kebisingan area,	
(f) desain hard material, (g) pemeliharaan fasilitas, (h) suhu udara	79
Gambar 32. Preferensi pengunjung terhadap aktivitas pengunjung	82
Gambar 33. Preferensi pengunjung terhadap perbaikan kawasan wisata.....	82
Gambar 34. Preferensi pengunjung terhadap penambahan fasilitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi peneduh	98
Lampiran 2. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi pengarah.....	99
Lampiran 3. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi pembatas	100
Lampiran 4. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi pereduksi kebisingan	102
Lampiran 5. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi pengontrol angin	103
Lampiran 6. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi penutup tanah	104
Lampiran 7. Penilaian tanaman berdasarkan kriteria fungsi estetika	106
Lampiran 8. Kuesioner pengunjung	108
Lampiran 9. Pertanyaan wawancara untuk pemilik atau pengelola	112
Lampiran 10. Kuesioner mahasiswa atau dosen arsitektur lanskap	114
Lampiran 11. Hasil perhitungan nilai SBE.....	115
Lampiran 12. Kualitas estetika nilai SBE tinggi	119
Lampiran 13. Kualitas estetika nilai SBE sedang.....	120
Lampiran 14. Kualitas estetika nilai SBE rendah	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan sumber daya dan kekayaan alam yang melimpah, salah satunya sumber daya alam dengan ketersediaan lahan atau ekosistem. Tersedianya bentang alam (*landscape*) mendorong pemerintah ataupun masyarakat untuk memanfaatkan ketersediaan lahan agar dapat bernilai ekonomis. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah membangun kawasan objek wisata dengan bentuk pengembangan kegiatan pariwisata.

Sektor pariwisata termasuk kegiatan potensial yang berperan penting dalam pembangunan negara yaitu sebagai penyumbang devisa negara keempat terbesar setelah komoditi minyak, gas bumi, batu bara dan kelapa sawit. Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah dengan berbagai usaha pada bidang pariwisata, seperti usaha promosi, peningkatan pelayanan wisatawan, serta pengembangan objek wisata (Samimi *et al.*, 2011).

Provinsi Sulawesi Barat memiliki beragam objek wisata, dengan berbagai jenis wisata alam seperti laut, sungai, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan berbagai objek wisata alam lainnya. Salah satu objek wisata alam yang telah berkembang di Sulawesi Barat yaitu objek wisata Salu Pajaan yang terdapat di Dusun Kanang, Desa Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Salu Pajaan telah dibuka sebagai kawasan wisata pada tahun 2011 hingga saat ini, dimana objek wisata yang pada awalnya berupa lahan budidaya hortikultura tanaman langsung dan

coklat berkembang menjadi kawasan wisata. Pengembangan tersebut disertai dengan pengelolaan yang mengacu dalam hal kebersihan, kondisi *hardscape*, konsep desain, keragaman vegetasi, serta strategi daya tarik yang mengacu pada konsep visual dan fungsionalnya (Heryati, 2019).

Wisata Salu Pajaan merupakan kawasan wisata dengan suasana alam yang sejuk dilengkapi dengan sungai yang letaknya berada di sebelah utara objek wisata. Pepohonan rimbun dan berbagai pohon hortikultura yang dibudidayakan di kawasan wisata dapat menjadi nilai fungsional untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas ekologi kawasan wisata, serta konsep desain unik dengan *hard material* yang dibentuk menjadi sebuah *icon* kawasan wisata sekaligus pembentuk nilai estetika.

Beragam fasilitas yang tersedia pada objek wisata Salu Pajaan termasuk salah satu usaha penting untuk mencapai kepuasan, kenyamanan dan daya tarik pengunjung terhadap potensi wisata sehingga fasilitas menjadi salah satu elemen atau sarana yang perlu dikembangkan pada kawasan wisata. Adanya upaya pengembangan tersebut dapat menarik lebih banyak pengunjung. Namun, tanpa disadari adanya pengembangan fasilitas atau pembangunan pada kawasan wisata dapat menimbulkan dampak negatif pada kawasan apabila tidak diimbangi dengan mempertahankan populasi vegetasi sehingga mengakibatkan populasi vegetasi akan terus menurun, sedangkan populasi pengunjung semakin meningkat. Peningkatan pengunjung dapat menyebabkan lebih banyak polusi pada area kawasan wisata akibat polusi kendaraan yang digunakan pengunjung ke kawasan

wisata sehingga dapat terjadi pencemaran udara yang juga mengakibatkan menurunnya kualitas ekologi pada kawasan wisata Salu Pajaan.

Permasalahan ini umumnya banyak terjadi di lingkungan kawasan wisata, salah satunya pada pengembangan ekowisata Riam Pangar yang terletak di kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat dengan luas 5.396,30 km². Pengembangan ekowisata tersebut berdampak pada area perkebunan ataupun hutan di sekitar area objek wisata, yaitu akibat adanya pembangunan tempat penginapan dan fasilitas-fasilitas, mengakibatkan luas area perkebunan semakin berkurang sehingga kualitas ekologi secara perlahan pun mulai menurun (Pynanjung dan Reny, 2018). Berdasarkan hal ini, maka konsep desain pada pengembangan kawasan wisata sebaiknya tidak hanya mengacu pada penataan bangunan, pembuatan fasilitas atau wahana yang dibentuk, namun juga perlu memperhatikan penataan vegetasi berbasis lahan (*land base planning*) yang sesuai atau seimbang serta mengacu pada pemilihan jenis-jenis tanaman agar tetap mempertahankan kualitas ekologi dan estetika (Nurisjah dan Pramukanto, 2009).

Tanaman lanskap dengan jenis vegetasi yang berbeda-beda dapat memberikan fungsi yang berbeda terhadap lingkungan sehingga tanaman menjadi salah satu elemen atau unsur pendukung sebagai upaya memberikan nilai kualitas ekologi dan nilai estetika sekaligus agar dapat meminimalisir dampak polusi pengunjung dan pembangunan fasilitas wisata. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian mengenai evaluasi kualitas ekologi dan estetika terhadap pengembangan kawasan wisata Salu Pajaan, baik terhadap tanaman maupun fasilitas, yaitu dengan

penilaian berdasarkan terhadap efektifitas fungsi tanaman dalam mempertahankan kualitas ekologi serta estetika kawasan wisata.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas ekologi dan estetika lanskap terhadap pengembangan objek wisata Salu Pajaan, Dusun Kanang, Kabupaten Polewali Mandar.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan bagi beberapa pihak terkait terutama pemerintah daerah dalam pengembangan tata hijau melalui pengembangan kawasan wisata dengan memperhatikan kualitas ekologi serta estetika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Lanskap

Upaya meningkatkan kualitas kinerja, dan produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya perlu ada sebuah proses evaluasi. Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses perencanaan dalam memperoleh serta menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan hasil dari tercapainya suatu tujuan (Mehrens dan Lehmann, 1991).

Tujuan utama evaluasi ialah sebagai proses untuk mengetahui terealisasinya hasil dari suatu tujuan atau merupakan rangkaian hal sebagai upaya untuk melihat serta menilai tingkat dari keberhasilan suatu program atau kegiatan yang direncanakan. Dengan begitu, evaluasi menjadi proses monitoring dan penyesuaian yang dikehendaki dalam menentukan atau meningkatkan suatu kualitas sehingga informasi yang terkait dari evaluasi dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak (Arikunto dan Cepi, 2009).

Evaluasi lanskap ini dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan dalam penataan lanskap yaitu berdasarkan tujuan penataan atau pemilihan lanskap wisata sesuai fungsi tanaman secara fungsional dan visual sehingga dapat mempertahankan kualitas lingkungan yang terpenuhi kualitas ekologi dan kualitas estetika agar tetap baik dan terjaga keberlanjutannya. Perencanaan kawasan wisata yang terencana dengan baik adalah perencanaan yang dapat membuat kawasan menjadi nyaman sehingga pengunjung tertarik dan dapat melindungi

lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif yang akan ditimbulkan (Adriani *et al.*, 2016). Evaluasi lanskap dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan dalam penataan lanskap serta kebutuhan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat disajikan suatu lingkungan yang terpenuhi kualitas ekologi dan kualitas estetika (Ruliyansyah, 2017).

2.2 Kualitas Ekologi Lanskap

Secara umum, ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme atau makhluk hidup dengan lingkungannya. Manusia sebagai organisme yang berperan dalam menciptakan dan mempengaruhi pola dan proses lanskap yang merupakan dominan kekuatan perubahan suatu lanskap agar memberikan pengaruh baik terhadap ekologi lingkungan. Proses ekologi terkait interaksi heterogenitas spasial mempertimbangkan bahwa manusia sebagai salah satu agen penting yang mempengaruhi lanskap dan pembangun lanskap (Dewi, 2018).

Saat ini beragam lahan pertanian, hutan, dan ruang terbuka hijau lainnya seperti kawasan wisata mengalami perubahan lanskap secara signifikan yaitu dengan menyesuaikan tanaman terhadap perubahan lingkungan. Sebagai kawasan wisata yang menampung banyak masyarakat terhadap aktivitas dan fasilitas berdasarkan potensi, maka kawasan wisata dibentuk dengan penataan lanskap yang memenuhi aspek efisiensi, keamanan dan kenyamanan untuk memperlancar sirkulasi pada kawasan dan mengantisipasi dampak-dampak yang dapat ditimbulkan akibat perubahan kualitas ekologi seperti polusi, kebisingan, panas, dan ketidak-nyamanan.

Kualitas ekologi terbentuk berdasarkan karakter fungsi elemen lanskap sebagai elemen pembentuknya yaitu berupa struktur lanskap yang dikaitkan dengan ukuran, bentuk, jenis, dan konfigurasi ekosistem elemen penyusun lanskap seperti matriks (hamparan), koridor, dan *patch* (Prasetyo, 2017). Matriks merupakan area permukaan yang paling dominan dari suatu lanskap berupa bentang lahan atau hamparan vegetasi dari ekosistem yang akhirnya menjadi tipe elemen lanskap dan memainkan peran fungsi yang dominan dalam lanskap tersebut (Forman dan Godron, 1986). Koridor merupakan bentuk elemen lanskap yang memanjang dan berkesimbungan, yaitu sebagai jalur atau sarana yang memudahkan pergerakan makhluk hidup serta sebagai saluran, sirkulasi atau rute untuk bergerak atau melintas (Sari, 2013). Koridor sebagai transportasi, perlindungan, dan sumberdaya, contohnya yaitu koridor jalan, jembatan atau koridor sungai yang dimanfaatkan sebagai air irigasi untuk pertanian. *Patch* merupakan landscape utama berupa kawasan yang lebih kecil dan menjadi habitat asli yang saling berinteraksi, berupa pekarangan, perkebunan, sawah, dan perladangan (Suprajogo dan Hairiah, 2019).

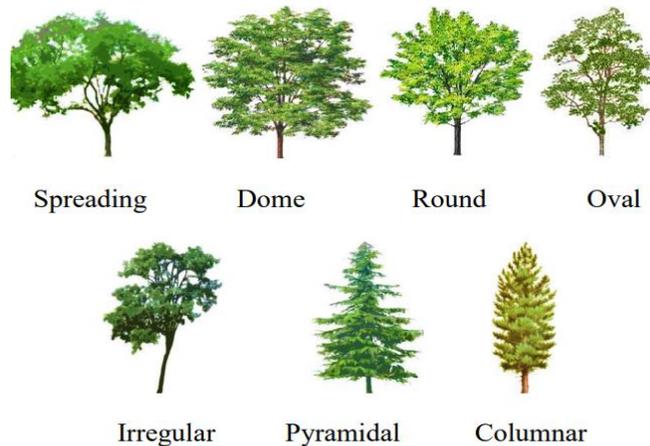
Adanya vegetasi sebagai elemen terhadap suatu *patch* atau pekarangan lanskap atau menjadi pendukung dalam menjaga kualitas ekologi suatu kawasan sehingga tercipta lingkungan tapak yang berkelanjutan yaitu melalui unsur vegetasi yang beragam. Vegetasi atau tanaman pada ruang terbuka akan menjadi sarana pemelihara ekosistem terutama dalam perbaikan iklim mikro (Hidayat, 2010).

Tanaman dalam lanskap memiliki dua fungsi utama yaitu *climatological uses* dan *engineering uses*. *Climatological uses* terkait rekayasa faktor iklim untuk menciptakan kenyamanan. Sementara *engineering uses* berupa rekayasa fisik oleh

tanaman untuk mereduksi polusi dan bunyi, efek glare radiasi dan lain sebagainya. Selain tanaman lanskap sebagai elemen lunak, elemen keras juga termasuk elemen lanskap yang perlu diperhatikan, berupa penunjang lanskap seperti kolam ikan, lampu taman, bangku taman, jalan setapak, beserta fasilitas pendukungnya agar tempat wisata tetap nyaman sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan wisata dan wisatawan, meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung serta tergerak untuk ikut menjaga kelestarian lanskap yang terdapat pada tempat wisata (Serlan, 2013). Beberapa peran atau fungsi tanaman berdasarkan kriteria tanamannya dalam meningkatkan kualitas ekologi adalah sebagai berikut (Widyanti, 2012) :

- a. Fungsi tanaman sebagai pengarah yaitu tanaman sebagai pengarah gerakan bagi pemakai jalan agar memudahkan menuju ke suatu tujuan tertentu, tersusun dan ditanam secara berkesinambungan atau secara massal dan berbaris dengan jarak tanam yang rapat. Tanaman berupa pohon atau perdu, perdu sekitar 3-6 meter, dan pohon dengan ketinggian ≥ 6 meter.
- b. Fungsi tanaman sebagai pembatas yaitu tanaman sebagai pemisah ruang yang berbentuk dinding, sebagai penghalang atau pagar yang tersusun dengan massa daun yang rapat sehingga dapat membentuk dinding yang tinggi. Tanaman berupa pohon, perdu atau semak dengan tinggi $\geq 1,5$ meter.
- c. Fungsi tanaman sebagai pengontrol radiasi matahari atau peneduh, yaitu tanaman sebagai pengatap berupa pohon yang memiliki bentuk tajuk *spreading* (menyebar), *dome* (kubah), *round* (bulat), oval, *irregular*, *pyramidal* (kerucut), *columnar* (meramping) (Gambar 1). Tanaman

berukuran tinggi sedang atau tinggi ≤ 15 meter dengan memiliki percabangan yang tingginya dapat melebihi 2 meter.



Gambar 1. Bentuk tajuk pohon

Sumber: DJBM (1996) dalam Saefullah (2018)

- d. Fungsi tanaman sebagai pengontrol angin yaitu tanaman berupa pohon tinggi ditanam secara berbaris atau berbentuk massa dengan jarak tanam rapat agar pohon tidak mudah tumbang. Vegetasi bertekstur daun kasar yang efektif dalam mengurangi kecepatan angin, contoh: *Accasia sp.*
- e. Fungsi tanaman sebagai pereduksi kebisingan yaitu tanaman mampu mengurangi tingkat kebisingan di udara, khususnya tanaman yang berada di sekitar jalan raya. Vegetasi merupakan kombinasi pohon, perdu, dan semak yang memiliki massa daun padat, serta ditanam secara rapat, sejajar, dan berurutan serta memiliki variasi bentuk tajuk vertical.
- f. Fungsi tanaman sebagai pereduksi polusi yaitu tanaman yang kuat dalam menyerap polutan gas NO_2 dan partikel lainnya, merupakan kombinasi pohon, perdu, dan semak yang memiliki batang dan cabang bertekstur kasar.

- g. Fungsi tanaman sebagai konservasi, yaitu tanaman digunakan sebagai penutup tanah, berupa rerumputan atau tanaman hias yang memiliki tinggi sekitar 10-15 cm.

2.3 Kualitas Estetika Lanskap

Perencanaan atau penataan lanskap, keduanya tidak hanya mempertimbangkan fungsi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai visual terutama keindahan alam di lingkungan sekitarnya. Objek wisata termasuk pada objek kawasan perbukitan yang merupakan kawasan visibilities tinggi berupa nilai-nilai alami dan buatan yang masih tetap terjaga kelestarian pohon-pohon disekitarnya. Secara estetika, pohon dapat berfungsi sebagai pelengkap, penyatu, penegas, penanda, pembingkai terhadap lingkungan serta memiliki nilai visual sehingga dapat menimbulkan pemandangan alami yang indah (Kurniawan dan Rizki, 2010). Suatu aspek dapat membentuk keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika apabila memiliki nilai bentuk kreativitas dan ekspresi yang dapat menyenangkan mata dan pikiran. Keberadaan visual tanaman menjadi salah satu indikator untuk mengetahui keadaan kualitas estetika pada lanskap, tapak, atau bentang alam, melalui penataan tanaman dengan keindahan lanskap yang dibentuk berdasarkan kreasi dan kreativitas (Nurmasari, 2008).

Evaluasi kualitas estetika terhadap pohon dan tanaman hias disekitar kawasan perlu dilakukan untuk mengetahui preferensi dari masyarakat mengenai kondisi lingkungan lanskap terutama dalam kaitannya terhadap keestetikaan, penggunaan dan pengaruh pohon secara visual. Lanskap yang indah, menarik dan serasi juga diperlukan pada suatu kawasan terutama pada kawasan wisata untuk mencapai

kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung sehingga dapat terbentuk identitas kawasan wisata (Lestari, 2010).

Nilai kualitas estetika ditekankan untuk menciptakan kenyamanan serta nilai-nilai keindahan yang divisualisasikan oleh tanaman dengan memperhatikan karakteristik visual berupa bentuk tajuk, warna daun dan warna bunga, bentuk bunga, serta ukuran tanaman terhadap konsep penataan sehingga dinyatakan bahwa unsur pada tanaman yang paling menonjol secara estetika ialah adanya karakteristik tanaman terhadap bentuk, ukuran, tekstur dan warna (Lestari, 2010).

Penataan tanaman dirancang agar mampu memunculkan karakter, identitas atau kesan utama sehingga dapat membangun nilai estetika pada suatu taman. Prinsip dasar desain, diantaranya: (1) prinsip *unity* (kesatuan), (2) *balance* (keseimbangan), (3) *rhythm* (irama), (4) *repetition* (pengulangan). Prinsip *unity* bertujuan untuk membentuk kesan menyatu sehingga mampu memunculkan karakter, identitas atau kesan utama dari taman. Prinsip *balance* untuk mempertimbangkan keseimbangan dalam desain agar harmonis. Prinsip *rhythm* dan *repetition* menimbulkan kesan gerak sehingga terkesan dinamis dan berirama untuk mencegah kemonotonan, sebagai contoh ialah dilakukan pemilihan warna, bentuk tajuk tanaman, serta warna daun (Wahyuni dan Qomarun, 2013).

Selain tanaman lanskap, elemen keras (*hard material*) juga termasuk elemen lanskap yang membangun nilai estetika. Elemen keras berupa penunjang lanskap seperti kolam ikan, lampu taman, bangku taman, jalan setapak, beserta fasilitas pendukungnya agar tempat wisata tetap nyaman sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan wisata dan wisatawan, meningkatkan minat

wisatawan untuk berkunjung serta tergerak untuk ikut menjaga kelestarian lanskap terutama nilai estetika pada kawasan wisata. Kualitas estetika pada tempat wisata akan baik jika pengelolaan pada elemen wisata juga berjalan dengan baik.

2.4 Objek Wisata

Perkembangan industri pariwisata sejauh ini berdampak sangat baik terhadap kemajuan kegiatan dinamis, terutama dalam menghidupkan perekonomian negara. Berbagai objek wisata yang telah berkembang membuat banyak *developer* berinisiatif untuk memiliki strategi agar objek wisatanya menjadi lebih menarik banyak wisatawan. Strategi tersebut berupa upaya pengelola dalam merancang objek wisata berdasarkan konsep dan karakteristik lanskap, yaitu memaksimalkan ketersediaan wisata terhadap fasilitas serta mengelola sarana, fasilitas, dan lanskap wisata. Fasilitas wisata sebagai sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yaitu merupakan pelengkap wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata (Tapatfeto dan Juita, 2018).

Komponen utama yang paling tidak harus dapat dipenuhi dalam pengembangan objek wisata yaitu objek, daya tarik (atraksi) dan kelembagaan. Berdasarkan Pasal 29 Bab IV Undang–Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan menyebutkan: (a) Kawasan Pariwisata merupakan suatu usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, (b) Penetapan suatu kawasan sebagai kawasan pariwisata dilakukan sesuai tata ruang kawasan dan berdasarkan rencana pengembangan kepariwisataan. Atraksi mencakup: daya tarik yang berbasis utama

pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan, seperti tersedianya potensi kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan pada tempat wisata tersebut, contoh: eduwisata, piknik, serta outbound, (c) Kelembagaan yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk pemerintah daerah dan masyarakat setempat sebagai pemilik dan tuan rumah (Sunaryo, 2013).

Salah satu kawasan wisata yang potensial dan berhasil dalam pengelolaan kawasan budidaya menjadi destinasi wisata ialah objek wisata Salu Pajaan yang terletak di Dusun Kanang, Desa Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Kawasan wisata salu pajaan terletak berdampingan dengan 2 wisata alam lainnya, yaitu Rawa Bangun dan Kalibiru. Objek wisata pada Dusun ini termasuk jenis wisata berkembang ruang terbuka atau wisata alam yang memiliki sumber daya alam yang masih alami dan terjaga kelestariannya. Sesuai jenisnya, memiliki potensi wisata disertai banyaknya keanekaragaman tanaman hias dengan penataan tanaman yang berbeda di setiap objek wisatanya sehingga kualitas ekologi dan estetika yang dihasilkan dari faktor tanaman juga berbeda terutama terhadap kenyamanan lingkungan kawasan bagi pengunjung.

2.4.1 Wisata Alam Salu Pajaan

Wisata alam Salu Pajaan merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Dusun Kanang diantara ketiga objek wisata Rawa Bangun, Salu Pajaan dan Kalibiru yang telah berdiri dari tahun 2011 hingga saat ini. Salu pajaan berlokasi di Desa Batetangnga, Kabupaten Polewali Mandar dan terletak sekitar 12 km dari pusat kota Polewali Mandar. Kawasan wisata alam ini mengalami perkembangan

dari yang hanya berupa lahan budidaya berupa pohon hortikultura seperti pohon coklat, rambutan, langsung dan durian kemudian menjadi kawasan wisata pemandian sebagai objek wisata terluas diantara ketiga kawasan wisata lainnya yang berada di Dusun Kanang, Desa Batetangnga, yaitu dengan luas \pm 3 hektar. Dengan begitu, Salu Pajaan menjadi salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh warga Polewali Mandar dan juga pengunjung dari luar daerah.

Salu Pajaan mengalami pengembangan kawasan wisata baik dari segi lingkungan maupun fasilitasnya. Lingkungan area kawasan objek wisata memiliki udara yang sejuk karena terletak di kaki pegunungan. Kawasan terdapat banyak pohon rindang berupa tanaman budidaya yang memiliki fungsi ekologi terhadap lingkungan atau menjadi nilai kualitas ekologi agar lingkungan menjadi lebih sejuk dan asri serta terdapat area taman dengan beragam tanaman hias yang memiliki penataan yang indah sehingga menambah kualitas estetika pada kawasan wisata Salu Pajaan. Selain itu, terdapat danau dan sungai yang dapat menambah kesan suasana alam sebagai faktor kualitas ekologi dan salah satu nilai potensi atau daya tarik pada kawasan wisata. Kejernihan dan kesegaran air sungai akan membuat pengunjung merasa nyaman untuk bersantai disekitar sungai, berenang ataupun sekedar berendam. Adapun beberapa fasilitas yaitu terdapat empat kolam renang dengan berbagai wahana menarik seperti sepeda layang, perahu bebek dan *flying fox*, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti mushollah, gazebo, kamar mandi, tempat karaoke dan berbagai spot foto menarik.

Selain elemen lunak (*soft material*), elemen keras (*hard material*) juga menjadi unsur pendukung untuk menambah nilai estetika. Banyaknya *hard*

material sebagai properti membuat nilai estetika yang ada pada kawasan wisata menjadi lebih menarik. Adapun pemilihan konsep pada tempat wisata Salu Pajaan menggunakan kreatifitas desain *hard material* sebagai *icon* untuk menyesuaikan bentuk buah tanaman yang dominan dibudidayakan di Dusun Kanang, Desa Batetangnga, yaitu buah durian sehingga karakteristik yang terdapat pada desa akan lebih menonjol dan dapat sekaligus menjadi jalur pengenalan budaya atau identitas desa kepada masyarakat luar yang berkunjung.

Ketersediaan elemen lanskap menjadi nilai peningkatan estetika, baik secara fisik maupun estetika lingkungan. Peningkatan nilai tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian oleh pengunjung. Penilaian diharapkan dapat mengetahui nilai kualitas visual lanskap kawasan Dusun Kanang, desa wisata Batetangnga sehingga dapat menentukan konsep desain lanskap yang sebaiknya digunakan dalam pengembangan suatu kawasan wisata, baik dari segi ekologi maupun estetikanya. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) berupa metode pendugaan kualitas melalui perbandingan (Budiyono, 2016).